

ABSTRACT

ANALYSIS OF INCOME AND SUSTAINABILITY OF COFFEE FARMING IN ULUBELU DISTRICT, TANGGAMUS REGENCY

By

ANANDA LEONARD ARIOS

This study aims to (1) analyze the income of coffee farming and (2) assess the sustainability level of coffee farming in Ulubelu District, Tanggamus Regency. A simple random sampling technique was used, resulting in a sample size of 40 coffee farmers. Data collection was conducted from June to July 2025. Farm income was analyzed using farm income analysis, while sustainability was assessed using the Multiaspect Sustainability Analysis (MSA) method. The results showed that the average revenue from coffee farming reached IDR 62,598,429.17 per hectare, with a total production cost of IDR 7,896,886.43, resulting in a net income of IDR 54,701,542.73. The R/C ratio of 7.93 indicates high economic efficiency, meaning that every IDR 1 spent generated a return of IDR 7.93. Coffee farming in Ulubelu is classified as sustainable, with a sustainability index score of 69.87%. The economic dimension had the highest score (78.57%) due to coffee's significant contribution to household income, high land productivity, and good market access. The socio-cultural dimension was also strong (75%), supported by active farmer cooperatives, regular training, and successful youth regeneration. The legal and institutional dimension was fairly good, with a score of 73.6%. However, the ecological dimension (66.67%) and especially infrastructure and technology (55.5%) remain challenges, particularly in the use of eco-friendly fertilizers, post-harvest technologies, and storage facilities. Therefore, sustainability improvement efforts should focus on technological innovation, environmental conservation, and improved access to financing.

Keywords: Coffee farming, farmer income, sustainability

ABSTRAK

ANALISIS PENDAPATAN DAN KEBERLANJUTAN USAHATANI KOPI DI KECAMATAN ULUBELU KABUPATEN TANGGAMUS

Oleh

ANANDA LEONARD ARIOS

Penelitian ini bertujuan untuk (1) menganalisis pendapatan usahatani kopi dan (2) menganalisis tingkat keberlanjutan usahatani kopi di Kecamatan Ulubelu Kabupaten Tanggamus. Pengambilan sampel dilakukan secara acak sederhana yang menghasilkan jumlah sampel sebanyak 40 petani. Pengumpulan data dilakukan pada bulan Juni sampai dengan bulan Juli 2025. Pendapatan usahatani dianalisis menggunakan analisis pendapatan usahatani, sedangkan untuk keberlanjutan menggunakan *Multiaspect Sustainability Analysis* (MSA). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pendapatan usahatani kopi diperoleh penerimaan sebesar Rp62.598.429,17 per hektar dan total biaya produksi sebesar Rp7.896.886,43, petani memperoleh pendapatan bersih sebesar Rp54.701.542,73. Nilai rasio R/C terhadap biaya total yang mencapai 7,93 menegaskan bahwa setiap Rp1 biaya yang dikeluarkan menghasilkan penerimaan sebesar Rp7,93, menunjukkan efisiensi ekonomi yang tinggi. Usahatani kopi di Kecamatan Ulubelu dinyatakan berkelanjutan dengan skor keberlanjutan sebesar 69,87%. Dimensi ekonomi menjadi yang terkuat (78,57%) dengan tingginya kontribusi kopi terhadap pendapatan petani, produktivitas lahan yang optimal, dan akses pasar yang baik. Dimensi sosial budaya juga mendukung (75%) melalui koperasi aktif, pelatihan rutin, dan regenerasi petani muda. Dukungan regulasi dan kelembagaan tergolong cukup baik dengan skor 73,6%. Namun, aspek ekologi (66,67%) dan terutama infrastruktur dan teknologi (55,5%) masih menjadi kendala, khususnya dalam hal penggunaan pupuk ramah lingkungan, teknologi pascapanen, dan fasilitas penyimpanan. Karena itu, peningkatan keberlanjutan perlu difokuskan pada inovasi teknologi, konservasi lingkungan, serta perluasan akses pembiayaan.

Kata kunci: usahatani kopi, pendapatan usahatani, keberlanjutan